



**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)
PADA PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE
YANG TERDAFTAR DI BEI 2021-2023**

(THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)
ON THE PROFITABILITY OF FOOD & BEVERAGE SUBSECTOR COMPANIES LISTED
ON THE IDX 2021-2023)

Siti Syawaliah¹, Rusdayanti Asma², Redawati, Akhmad Supriyanto³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email : rusdayanti.asma@ulm.ac.id

Abstract

This study empirically tests and proves the influence of environmental, social, and governance (ESG) on the profitability of companies in the food & beverage sub-sector listed on the IDX from 2021 to 2023. The independent variables in this study use Environmental, Social, and Governance. Company profitability as a dependent variable is measured by Return On Assets (ROA). Using a quantitative method, the study employs secondary data obtained from companies' annual financial reports and sustainability reports. The sample was selected using purposive sampling to determine the sample size, resulting in 10 companies from a population of 95 companies. Data analysis was conducted using SPSS software, including descriptive analysis, classical assumption tests, t-tests, and R² tests. The results of the study indicate that environmental factors have a significant negative impact on company profitability, social factors have a significant positive impact on company profitability, while governance factors have a significant negative impact on company profitability.

Keywords : Company Profitability; Environmental; Governance; Social

Abstrak

Studi ini secara empiris menguji dan membuktikan pengaruh lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan di sub-sektor makanan & minuman yang terdaftar di IDX dari tahun 2021 hingga 2023. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. Profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan Return On Assets (ROA). Menggunakan metode kuantitatif, studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling untuk menentukan ukuran sampel, menghasilkan 10 perusahaan dari populasi 95 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, dan uji R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, faktor sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sementara faktor tata kelola memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas Perusahaan; Lingkungan; Tata Kelola; Sosial

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pencapaian profitabilitas yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, modal, dan tenaga kerja (Kasmir, 2019). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, di mana ROA tinggi menandakan efisiensi pengelolaan aset dan ROA rendah mengindikasikan penurunan kinerja (Wijaya, sebagaimana dikutip dalam Pasaribu & Ritonga, 2023).

Perusahaan sub sektor Food & Beverage menjadi salah satu sektor strategis karena menyediakan kebutuhan pokok dengan permintaan yang relatif stabil bahkan saat krisis, namun tingginya pemanfaatan sumber daya alam menjadikan sektor ini penyumbang emisi karbon dan limbah industri (GRI, 2022). Kondisi ini mendorong penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai bentuk tanggung jawab keberlanjutan, yang secara teoritis diharapkan mampu meningkatkan reputasi, mengurangi risiko lingkungan dan sosial, serta berdampak positif pada profitabilitas sesuai teori stakeholder, legitimasi, dan signaling.

Tabel 1.

Persentase ROA Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyicals				
No	Item	Persentase (%)		
		2021	2022	2023
1.	<i>Food & Staples Retailing</i>	-4,36%	-8.8780%	9,2237%
2.	<i>Food & Beverage</i>	5,59%	4,22%	6,5046%
3.	<i>Tobacco</i>	2,20%	6,80%	11,4127%
4.	<i>Nondurable Household Products</i>	1,44%	2,60%	2,2535%

Sumber : diolah peneliti 2024

Meski demikian, fluktuasi ROA perusahaan sub sektor Food & Beverage periode 2021–2023 menunjukkan bahwa implementasi ESG tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan, di mana ROA menurun pada 2022 akibat dampak pandemi COVID-19 dan kembali meningkat pada 2023 seiring pemulihan ekonomi nasional.



Gambar 1. Perkembangan ROA Sektor Consumer Non-Cyicals 2021-2023

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ESG terhadap profitabilitas, baik yang menunjukkan pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan (Salsabilla, 2023; Af'thonah, 2024; Minggu et al., 2023; Shahrin, 2023), menimbulkan research gap yang menjadi motivasi penelitian ini. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada sektor keuangan, infrastruktur, atau lintas sektor secara umum (Ghazali & Zulmaita, 2020; Husada & Handayani, 2021), sehingga kajian yang secara spesifik menyoroti perusahaan sub sektor Food & Beverage dengan karakteristik intensitas sumber daya alam dan risiko keberlanjutan yang tinggi masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan ESG dan kinerja keuangan, sekaligus menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan pemangku kebijakan dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan di sektor ini.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini didasari oleh *Stakeholder Theory*, *Legitimacy Theory*, dan *Signaling Theory*. *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan maupun terdampak oleh kegiatan bisnisnya (Freeman & McVea, 2001). Dukungan *stakeholder*, baik melalui konsumsi produk maupun penanaman modal, berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan laba yang diperoleh (Salsabilla, 2023). Selanjutnya, *Legitimacy Theory* menyoroti pentingnya penyesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku agar memperoleh legitimasi dari masyarakat, yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan operasi bisnis (Dowling & Pfeffer, 1975; Leony et al., 2024). Sementara itu, *Signaling Theory* menyatakan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui pengungkapan informasi secara terbuka dan jelas, sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor (Brigham & Houston, 2019; Widyaningrum, 2024).

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan seperangkat kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan di luar aspek finansial, yang mencakup pengelolaan dampak lingkungan, tanggung jawab terhadap tenaga kerja dan masyarakat, serta praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel (Environment Indonesia, 2023). Dimensi *Environmental* mengukur sejauh mana perusahaan mengelola konsumsi energi, emisi, limbah, dan sumber daya alam; dimensi *Social* berkaitan dengan relasi perusahaan terhadap karyawan, konsumen, dan komunitas; sedangkan dimensi *Governance* menilai struktur pengambilan keputusan, komposisi dewan, dan mekanisme pengawasan perusahaan (Ghazali & Zulmaita, 2020; Nisa et al., 2023). Pengukuran ketiga dimensi tersebut dalam penelitian ini mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI, 2022) yang lazim digunakan dalam kajian pengungkapan keberlanjutan di Indonesia.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri, dan menjadi salah satu tolok ukur utama efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional bisnis (Kasmir, 2019). *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai proksi profitabilitas karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan

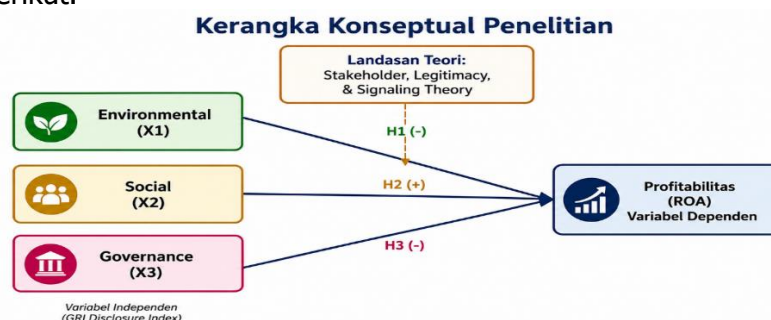
untuk menghasilkan laba bersih, sekaligus memungkinkan perbandingan kinerja antarperusahaan dengan skala berbeda (Brigham & Houston, 2019).

Kajian empiris terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan ESG dan profitabilitas: sebagian menemukan pengaruh positif karena ESG menurunkan risiko dan biaya modal (Aydoğan et al., 2022; Almeyda & Darmansyah, 2019; Mohammad & Wasiuzzaman, 2021), sementara sebagian lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan akibat tingginya biaya implementasi jangka pendek (Sandberg et al., 2023; Li, 2021), yang menegaskan perlunya pengujian pada konteks sektor dan periode yang berbeda. Berdasarkan uraian teori dan kajian empiris tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut: H1: Environmental berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA); H2: Social berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA); dan H3: Governance berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian pada perusahaan sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini mencakup 95 perusahaan, sedangkan pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2021–2023, menerbitkan *Sustainability Report* dan *Annual Report* secara lengkap pada periode tersebut, serta mencatatkan laba positif selama tiga tahun berturut-turut. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran laporan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* yang diukur berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, yang menggambarkan pengaruh ketiga dimensi ESG terhadap profitabilitas berdasarkan Stakeholder Theory, Legitimacy Theory, dan Signaling Theory, disajikan pada kerangka konseptual berikut.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, ketiga variabel independen (Environmental, Social, dan Governance) diduga memengaruhi profitabilitas (ROA) secara parsial (H1, H2, H3), dengan arah pengaruh yang diuji secara empiris melalui analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Analisis dilakukan melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi kelayakan.

Uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan residual model terdistribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) mengonfirmasi tidak terdapat korelasi kuat antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas dengan pendekatan Glejser menunjukkan varians residual bersifat homogen, dan uji autokorelasi melalui statistik Durbin-Watson menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model. Dengan demikian, model regresi linier berganda yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara Environmental, Social, dan Governance terhadap ROA.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig	Arah Pengaruh	Keterangan
Konstanta	7,180	35,749	0,000	-	Signifikan
<i>Environmental</i>	-5,276	-14,816	0,000	Negatif	Signifikan
<i>Social</i>	9,138	17,560	0,000	Positif	Signifikan
<i>Governance</i>	-5,851	-14,544	0,000	Negatif	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan H1 diterima bahwa *Environmental* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara teoritis, menurut *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*, pengelolaan lingkungan yang baik seharusnya meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung kinerja keuangan. Namun, fakta empiris menunjukkan bahwa implementasi program lingkungan seperti pengelolaan limbah, sertifikasi keberlanjutan, dan penggunaan energi ramah lingkungan memerlukan biaya tinggi yang dalam jangka pendek justru menurunkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Minggu et al. (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berdampak negatif pada profitabilitas. Kebaruan temuan ini adalah menunjukkan bahwa pada perusahaan *Food & Beverage* di Indonesia, upaya keberlanjutan lingkungan masih menciptakan *trade-off* dengan laba jangka pendek. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Sandberg et al. (2023) pada industri pangan Eropa yang mengindikasikan bahwa investasi lingkungan baru terkonversi menjadi keuntungan finansial dalam jangka panjang, setelah biaya adopsi teknologi ramah lingkungan terserap oleh efisiensi operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa pola *trade-off* lingkungan-profitabilitas bersifat lintas negara pada sektor pangan, sekaligus menegaskan pentingnya perusahaan Food & Beverage di Indonesia menyusun peta jalan investasi lingkungan yang terukur agar manfaatnya dapat direalisasikan tanpa menekan kinerja keuangan secara berlebihan dalam jangka pendek.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan H2 diterima, bahwa *Social* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif memperhatikan kesejahteraan karyawan, hubungan dengan komunitas, dan tanggung jawab sosial mampu meningkatkan reputasi, loyalitas pelanggan, dan stabilitas operasional. Hasil ini mendukung *Stakeholder Theory* dan *Signaling Theory*, di mana pengungkapan sosial dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan publik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Af'thonah & Finatariyani (2024) serta Minggu et al. (2023). Kebaruan temuan ini adalah memperkuat bukti bahwa pada periode pemulihan pasca pandemi, perhatian pada aspek sosial berkontribusi nyata pada peningkatan profitabilitas. Temuan ini juga memperkuat hasil Nisa et al. (2023) dan Widyaningrum & Rohman (2024) yang menegaskan bahwa pengungkapan sosial berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan di Indonesia, sebab keterlibatan aktif pada program ketenagakerjaan dan pemberdayaan masyarakat memperkuat modal sosial perusahaan yang pada gilirannya menekan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi rantai pasok pada sektor Food & Beverage yang sangat bergantung pada kepercayaan konsumen.

Hasil penelitian juga menyatakan bahwa H3 diterima dimana *Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Walaupun praktik tata kelola yang baik secara teoritis mampu meningkatkan efisiensi dan melindungi kepentingan pemegang saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan standar *governance* dapat menimbulkan beban biaya kepatuhan, memperlambat pengambilan keputusan strategis, dan mengurangi fleksibilitas manajerial. Hasil ini sejalan dengan Shahrudin et al. (2023) yang menyatakan bahwa *governance* dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Kebaruan temuan ini menekankan bahwa pada sektor *Food & Beverage*, penerapan *governance* yang ketat belum sepenuhnya terkonversi menjadi keuntungan finansial jangka pendek, sehingga diperlukan keseimbangan antara kepatuhan tata kelola dan efisiensi operasional. Temuan ini berbeda dengan hasil Mohammad & Wasiuzzaman (2021) pada perusahaan Malaysia yang menemukan *governance disclosure* berkontribusi positif terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan, maupun Husada & Handayani (2021) yang menemukan pengaruh tidak signifikan pada sektor keuangan di Indonesia. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *governance* terhadap profitabilitas bersifat kontekstual, bergantung pada karakteristik sektor, tahap maturitas penerapan tata kelola, serta struktur biaya kepatuhan yang dihadapi masing-masing industri.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa dalam jangka pendek, tidak semua dimensi ESG berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Hanya aspek sosial yang memberikan dampak positif, sedangkan aspek lingkungan dan tata kelola cenderung menurunkan ROA karena beban biaya implementasi dan kendala fleksibilitas manajerial. Hasil ini memperkaya literatur ESG dengan menunjukkan adanya *trade-off* antara keberlanjutan dan profitabilitas di sektor *Food & Beverage* di Indonesia.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi *Stakeholder Theory* dan *Signaling Theory* pada dimensi sosial, namun menunjukkan bahwa *Legitimacy Theory* belum sepenuhnya terbukti pada dimensi lingkungan dan tata kelola dalam jangka pendek, sebab legitimasi yang diperoleh dari pengungkapan tersebut memerlukan waktu sebelum tercermin pada kinerja keuangan. Temuan ini juga selaras dengan Aydoğmuş et al. (2022) yang menemukan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai dan profitabilitas perusahaan bersifat bertahap serta sangat dipengaruhi oleh horizon waktu observasi. Secara praktis, manajemen perusahaan Food & Beverage disarankan memprioritaskan



program sosial yang terbukti memberikan dampak finansial positif dalam jangka pendek, sembari menyusun strategi lingkungan dan tata kelola secara bertahap dan terukur agar biaya kepatuhan tidak membebani profitabilitas secara berlebihan. Bagi investor dan pemangku kebijakan, hasil ini menegaskan pentingnya mengevaluasi kinerja ESG secara terpisah per dimensi, bukan sebagai skor agregat tunggal, agar keputusan investasi dan regulasi lebih tepat sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor *Food & Beverage* di Indonesia. Analisis regresi mengungkapkan bahwa *Environmental* dan *Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Social* memberikan pengaruh positif signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak seluruh dimensi ESG mampu memberikan dampak finansial positif dalam jangka pendek. Implementasi pengungkapan lingkungan dan tata kelola umumnya memerlukan biaya kepatuhan, investasi, serta prosedur yang kompleks, sehingga dapat menekan laba. Sebaliknya, pengungkapan sosial mampu memperkuat hubungan perusahaan dengan karyawan dan masyarakat, meningkatkan loyalitas, serta mendukung pemulihan kinerja keuangan pasca pandemi. Temuan ini memperkaya literatur ESG di Indonesia dengan menegaskan adanya *trade-off* antara keberlanjutan dan profitabilitas jangka pendek, sekaligus menguatkan relevansi *Stakeholder Theory*, *Legitimacy Theory*, dan *Signaling Theory* pada konteks perusahaan sektor konsumsi.

Penelitian ini mengindikasikan perlunya pengembangan model evaluasi ESG yang memperhitungkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan profitabilitas pada sektor strategis. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini memberikan landasan bagi manajemen perusahaan untuk merancang strategi ESG yang lebih selektif, efisien, dan berorientasi jangka panjang. Perusahaan perlu menyeimbangkan antara penerapan keberlanjutan dengan efisiensi operasional, sedangkan investor diharapkan lebih cermat dalam menganalisis laporan keberlanjutan, memahami kontribusi masing-masing ESG terhadap laba, dan menyesuaikan strategi investasi yang memadukan kinerja finansial dengan keberlanjutan sosial-lingkungan.

Keterbatasan pada periode observasi yang hanya mencakup tiga tahun dan terbatas pada satu sub sektor industri, sehingga temuan ini belum sepenuhnya dapat digeneralisasi pada sektor lain. Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menambah periode pengamatan, memasukkan variabel makroekonomi, atau melakukan perbandingan antar sektor untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Prosiding SNAM PNJ.
- Minggu, A. M. ., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1186-1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>



- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Af'thonah, D., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Financial Performance. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 885–897. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3436>
- Widyaningrum, D., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/43907>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2023). Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2471–2489, <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Environment Indonesia. (2023). *Mengenal ESG (Environmental, Social, and Governance)*.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2 ed.). Prenandamedia Group.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. In M. A. Hitt, R. E. Freeman, & J. S. Harrison (Eds.), *Handbook of Strategic Management* (pp. 189–207). Blackwell Publishing.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 196–209.
- Pasaribu, N. L., & Ritonga, K. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan di BEI. *Akuntansi Prima*, 2(1), 36–51.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2022). *GRI Standards*. <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Li, S. K. (2021). Understanding the Impact of ESG Practices in Corporate Finance. *sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22(2), S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Salsabilla, N. A., & Kusumawardani, N. (2023). Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure on Financial Performance, and Moderating



- Effect of Board Gender Diversity. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3701–3712.
- Shahrin, N. S. B., Ramasamy, S., & Yen, Y. Y. (2023). Effect on Environmental, Social and Governance (ESG) Criteria on the Firm Profitability of Listed Companies in Malaysia. *Wseas Transactions On Business And Economics*.
<https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.22>
- Almeyda, R., & Darmansyah, A. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 278–290.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure, Competitive Advantage and Performance of Firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2, 100015.
<https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>